

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR dan PDN secara bersama-sama terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 68,8 persen, sedangkan sisanya 31,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum *Go Public* adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 5,56 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 18,74 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.
4. Variabel NPL secara secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh

positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 5,42 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public* sebesar 37,69 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.
6. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public* sebesar 10,69 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang

menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 2,01 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
8. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dapat disimpulkan risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 0,37 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

9. Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR dan PDN yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Kecukupan Modal adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi yaitu sebesar 37,69 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan risiko yang lainnya.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

1. Populasi penelitian ini hanya pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang terdaftar pada Bank Indonesia dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Bank Internasional Indonesia, Bank OCBC NISP, Bank Mega, Bank UOB Indonesia.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
3. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR dan PDN terhadap variabel terikat yaitu Kecukupan Modal.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

## 1. Bagi Bank

- a. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama untuk Bank Internasional Indonesia yang memiliki rata-rata trend BOPO mengalami peningkatan, disarankan untuk lebih meningkatkan efisiensi dengan cara menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan penurunan biaya dan peningkatan pendapatan operasional sehingga laba meningkat, modal inti meningkat sehingga Kecukupan Modal juga meningkat.
- b. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama untuk Bank Internasional Indonesia yang memiliki rata-rata trend IPR mengalami penurunan, disarankan untuk meminimalkan risiko likuiditas, dengan cara meningkatkan surat berharganya dengan persentase lebih besar daripada dana pihak ketiga. Dengan demikian hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan surat berharga sehingga laba meningkat, modal inti meningkat sehingga Kecukupan Modal juga meningkat.
- c. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama untuk Bank OCBC NISP yang memiliki rata-rata trend FBIR mengalami penurunan, disarankan untuk meningkatkan efisiensi, dengan cara meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga melalui *fee based income*. Dengan demikian hal ini menyebabkan laba meningkat, modal inti meningkat sehingga Kecukupan Modal juga meningkat.
- d. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama untuk Bank Mega yang memiliki rata-rata trend LDR mengalami penurunan, disarankan untuk

meminimkan risiko likuiditas dengan cara meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada dana pihak ketiga. Dengan demikian hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan surat berharga sehingga laba meningkat, modal inti meningkat sehingga Kecukupan Modal juga meningkat.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang terbaru tahun 2015 agar mengetahui perkembangan perbankan di Indonesia.
- b. Disarankan untuk menambah variabel yang baru atau menggunakan variabel yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu sehingga dapat memberi hasil yang lebih variatif yaitu misalnya APB, FACR, NIM.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dendy Julius Pratama. 2013. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank-Bank Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Elzahar dan Hussainey. 2012. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Penerbit : BPFE. Yogyakarta
- Fahmi Nur Hidayat. 2012. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Ferry N. Idroes. 2008. Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia. Jakarta : Rajawali Pers.
- Frianto Pandia. 2012. Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank. Jakarta : Rineka cipta.
- H.Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal. 2013. Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Jakarta : Rajawali Pers.
- Imam Ghazali. 2007. Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan Kuantitatif Value at Risk. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, SE, MM. 2010. Bank dan lembaga keuangan lainnya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) . "Laporan Keuangan Publikasi Bank".
- Lukman Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- Martono. 2007. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Yogyakarta : Ekonisia
- Misbahuddin dan Iqbal Hassan.2013."Analisis Data Penelitian dengan Statistik". Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. "Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi". Edisi 3. Jakarta : erlangga

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/25/PBI/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum

Prof. Jogiyanto HM., Akt., MBA, Ph.D. 2008. Metodologi Penelitian Sistem Informasi. Yogyakarta : C.V Andi Offset.

Rosady Ruslan. 2010. "*Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,tanggal 25 Oktober 2011, tentang penilaian tingkat kesehatan bank.

Veithzal Rivai. 2007. Bank dan Financial Institution Management. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.